

GAYA BAHASA PERSONIFIKASI DALAM LIRIK LAGU ONE DAY

*Wini Widianti¹, Fenny Febrianty²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia, (022) 2504119

winiwidianti@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the personification style and describe the function of the personification style in the lyrics of the song entitled One Day. This research uses a literary stylistic approach. The type of research used in this research is library research. This research uses a descriptive analysis method, which is performed by explaining the data and then proceeded with the analysis of language style using rhetorical theory by Seto (2015) and language style function using Keraf theory (2010). Data sources in this research are divided into two, primary data and secondary data. Primary data are also divided into two, material objects in the form of lyrics of the song One Day by 3RACHA and Lee Jun Seok, and formal objects in the form of rhetoric. While secondary data is formed from books reference and obtained data from the Internet. The results of this research indicate that there are six forms of the style of personification in the lyrics of the song One Day, there are on the 2nd stanza of the 1st line, the 3rd stanza of the 5th line, the 4th stanza of the first line, the 2nd line, the 8th stanza of the 1st line and the 8th stanza of the 2nd line. The function of personification in the lyrics of this song is to liven up lifeless objects.

Keywords: *Language Style, Song Lyrics, Literary Stylistics*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa personifikasi dan mendeskripsikan fungsi gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu yang berjudul One Day. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika sastra. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan cara memaparkan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis gaya bahasa menggunakan teori retorika oleh Seto (2015) dan fungsi gaya bahasa menggunakan teori Keraf (2010). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer terbagi menjadi dua yaitu, objek material berupa lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok, dan objek formal berupa retorika. Sedangkan data sekunder berupa buku referensi maupun data-data yang diakses dan diunduh dari internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu One Day berjumlah enam data, yaitu pada bait ke-2 larik ke-1, bait ke-3 larik ke-5, bait ke-4 larik ke-1, bait ke-4 larik ke-2, bait ke-8 larik ke-1, dan bait ke-8 larik ke-2. Fungsi gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu One Day adalah menghidupkan objek mati.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Stilistika Sastra*

PENDAHULUAN

Dewi (dalam Febrianty, 2020) berpendapat bahwa seorang sastrawan diuntungkan dengan menggunakan imajinasinya. Puisi dalam karya sastra memiliki unsur-unsur berupa imajinasi, emosi, pikiran, gagasan, nada, ritme, kesan indrawi, susunan kata, kata kiasan, kerapatan/kepadatan, dan beragam perasaan yang dapat ditimbulkan (Pradopo, 2019). Karena itu, dapat diketahui bahwa puisi adalah sebuah karya seni dengan bahasa sebagai media utama yang tidak biasa karena tidak langsungnya ekspresi dalam pengungkapan maknanya (Febrianti, 2016).

Carlyle (dalam Pradopo, 2019) mengemukakan pendapat bahwa puisi adalah pemikiran musikal. Ketika menciptakan puisi, penyair memikirkan suara melodi seperti musik dalam puisinya, kata-kata dirangkai sedemikian rupa sehingga yang dominan timbul adalah serangkaian suara melodi seperti musik. Dalam perkembangannya, bahasa puisi yang dipadukan dengan seni musik disebut sebagai lirik lagu.

Kadar kepadatan pada karya sastra berwujud puisi lebih tinggi daripada karya sastra berwujud prosa (Pradopo, 2019). Lirik lagu juga memiliki hal yang sama dengan puisi yaitu kadar kepadatan yang tinggi. Pradopo (2019) mengemukakan bahwa puisi mengungkapkan gagasan yang dapat membangkitkan suatu perasaan dan merangsang pelukisan sesuatu hal melalui pancaindra penikmat karya sastra dalam susunan yang berirama. Dengan adanya persamaan unsur puisi dan lirik lagu, maka dapat ditafsirkan bahwa lirik lagu disebut juga dengan puisi. Selaras dengan pendapat Teeuw (dalam Pradopo, 2019) yang mengutarakan bahwa berdasarkan ciri-ciri karya sastra yang diamati pembaca, pembaca mempunyai hak untuk memutuskan apakah suatu karya sastra merupakan puisi atau bukan. Dengan demikian, lirik lagu dapat dipelajari dengan teori dan metode yang sama dengan puisi, dan karena kesamaan antara komponen puisi dan komponen lirik lagu, dapat dilihat bahwa lirik lagu sama seperti puisi, kaya akan sarana retorika.

Altenbernd (dalam Pradopo, 2019) mengemukakan pendapat bahwa retorika adalah tipu muslihat pujangga dengan menggunakan struktur bahasa sehingga pembaca atau pendengar harus berpikir untuk memahami maksud pujangga dalam karyanya. Dengan sarana retorika tersebut, pujangga berusaha menarik perhatian dan suasana hati pembaca atau pendengar untuk merenungkan apa yang diungkapkan oleh pujangga. Pada umumnya, sarana retorika mampu memicu ketegangan puitis, oleh karena itu pembaca harus memahami dan merenungkan efek yang dimaksudkan pujangga dalam karyanya.

Retorika memiliki kedudukan penting dalam suatu karya sastra, karena merupakan salah satu unsur utama yang digunakan untuk mencapai bentuk estetis/keindahan. Berkenaan dengan retorika, karya sastra digunakan sebagai salah satu genre perkembangan peradaban manusia dan merupakan hasil kegiatan pengarang dengan penggunaan media utama dalam karya sastra yaitu bahasa. Salah satu retorika yang menjadi salah satu unsur penciptaan lirik lagu adalah personifikasi.

Seto (2015) mengungkapkan bahwa:

擬人法は人間でない物を人間にたとえるレトリックです。つまり、本当は人間ではないものを人間っぽく扱うというものです。

Gijinhou wa ningen dewanai mono o ningen ni tatoeru retorikku desu. Tsumari, hontou wa ningen dewanai mono o ningenppoku atsukau to iu mono desu.

Personifikasi adalah retorika yang membandingkan sesuatu yang bukan manusia dengan manusia. Dengan kata lain, personifikasi adalah gaya bahasa yang memperlakukan sesuatu yang bukan manusia sebagai manusia.

例: 母なる大地。

Contoh : *Haha naru daichi.*
Tanah yang menjadi ibu.

Dari personifikasi yang dikemukakan oleh seto di atas, dapat diketahui bahwa personifikasi adalah salah satu bentuk gaya bahasa dalam karya sastra Jepang yang mengumpamakan hal-hal yang bukan manusia menjadi seperti manusia.

arigan (2013) juga mengutarakan pendapat bahwa personifikasi (penginsanan) merupakan jenis gaya bahasa yang menghubungkan sifat-sifat dan pola tingkah laku manusia dengan benda tak bernyawa, serta buah pikiran abstrak. Dari berbagai definisi personifikasi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah suatu bentuk bahasa kiasan yang memperlakukan benda maupun sesuatu hal tak bernyawa menjadi seperti manusia dan seolah-olah memiliki ciri-ciri manusia.

Dalam memahami personifikasi dan fungsi dari gaya bahasa personifikasi ini membutuhkan waktu yang lebih lama daripada retorika yang lainnya karena keterkaitan antara suatu benda mati dengan sifat manusia membuat penulis memikirkan lebih dalam untuk memahami maksud dari lirik lagu tersebut. Selain itu, pemilihan kata dengan melekatkan sifat manusia kepada benda mati merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai personifikasi pada lirik lagu One Day. Salah satu contoh personifikasi pada lirik lagu One Day yaitu terdapat pada bait 4 larik 1 penggalan lirik lagu One Day sebagai berikut.

．．． 突然雲現れ 不安が僕を襲い

totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi

Awan tiba-tiba muncul dan kecemasan menyerangku

Kata fuan (kecemasan) pada kalimat "...Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)" dianggap seolah-olah menyerang seseorang, layaknya manusia yang bisa menyerang manusia lainnya. Secara harfiah, cemas merupakan kata sifat yang berarti risau hati karena khawatir yang dirasakan manusia dan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang dirasa mengancam dan perasaan ini normal terjadi pada seseorang.

Retorika yang berupa gaya bahasa dalam sebuah karya sastra tentunya fungsi masing-masing dalam penggunaannya. Keraf (2010) mengungkapkan bahwa fungsi gaya bahasa didasarkan pada makna langsung dan tidak langsung yaitu berfungsi untuk menjelaskan, berfungsi untuk memperkuat, berfungsi untuk menghidupkan objek mati, berfungsi untuk menstimulasi asosiasi, berfungsi untuk menimbulkan gelak tawa, dan berfungsi untuk memberi hiasan.

1. Fungsi Menjelaskan

Gaya bahasa memiliki fungsi menjelaskan, yaitu memberikan penjelasan berupa gambaran atau gagasan pengarang kepada pembaca atau pendengar karyanya. Penyampaian penjelasan tersebut dapat dilakukan dengan cara menghubungkan suatu hal ke hal yang lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca atau pendengar.

2. Fungsi Memperkuat

Gaya bahasa memiliki fungsi memperkuat, yaitu memberikan penekanan pada suatu hal agar dapat memperkuat gagasan pada suatu karya sastra. Penekanan bertujuan untuk memberikan kesan mendalam terhadap hal yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau pendengar karyanya dengan suatu cara seperti pengulangan kata.

3. Fungsi Menghidupkan Objek Mati

Gaya bahasa memiliki fungsi menghidupkan objek mati, yaitu memberikan efek menghidupkan kepada objek mati yang bertujuan untuk mempermudah penggambaran benda-benda tak bernyawa berperilaku layaknya manusia.

4. Fungsi Menstimulasi Asosiasi

Gaya bahasa memiliki fungsi menstimulasi asosiasi, yaitu penggunaan gaya bahasa yang merangsang imajinasi pembaca atau pendengar suatu karya, mendorong pembaca atau pendengar untuk berpikir lebih jauh memahami makna frasa, atau klausa yang mengandung gaya bahasa dengan mencari hubungan makna kata berdasarkan kemiripan ciri dari kata asal, keadaan, atau sifat.

5. Fungsi Menimbulkan Gelak Tawa

Fungsi menimbulkan gelak tawa pada gaya bahasa bertujuan untuk memberikan efek yang menarik, lucu, dan mengandung lelucon jenaka agar pembaca atau pendengar dapat tertawa setelah memahami maksud dari gaya bahasa digunakan oleh pengarang.

6. Fungsi Memberi Hiasan

Fungsi sebagai dekorasi/hiasan pada sebuah gaya bahasa bertujuan untuk menimbulkan efek tertentu yang menarik dan unsur bahasa kiasan yang digunakan adalah untuk memberikan efek dekoratif pada karyanya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, untuk menganalisis gaya personifikasi dan fungsi gaya personifikasi yang digunakan dalam lirik lagu *One Day*. Manfaat penelitian ini adalah dapat mengetahui, memahami, dan menambah keterampilan dalam penganalisisan, terutama dalam aspek stilistika tentang gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa pada lirik lagu berbahasa Jepang.

Sebelumnya penulis telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu, namun hingga pada saat penelitian ini ditulis, tidak ditemukan objek material serupa dengan yang penulis teliti. Oleh karena itu, tinjauan pustaka ini ditulis berdasarkan keserupaan objek formal dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dinar (2016) dalam penelitiannya menjelaskan tentang bentuk gaya bahasa hiperbola dalam lagu Jepang yang terdapat pada album Super Junior yang berjudul *Hero*.

Ghofur (2014) dalam penelitiannya menjelaskan tentang gaya bahasa yang paling banyak muncul pada lirik lagu *L'Arc~en~ciel* yang terdapat dalam album "World Best Selection". Fairuz (2018) dalam penelitiannya menjelaskan tentang citraan dan fungsi penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu album *Duty* karya Ayumi Hamasaki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk menelaah gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu *One Day* dengan membuat penelitian berjudul *Gaya Bahasa Personifikasi dalam Lirik Lagu One Day*.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif analisis. Ratna (2018) mengemukakan pendapat bahwa analisis deskriptif merupakan metode dimana data dideskripsikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada, kemudian

ditindaklanjuti dengan penganalisisan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka. Studi kepustakaan adalah aktivitas seorang peneliti yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data kepustakaan, bacaan dan catatan, serta pengolahan bahan penelitian (Zed, 2008). Dalam melakukan penelitian mengenai gaya bahasa ini, digunakan pendekatan stilistika sastra berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pradopo (2020). Sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua buah data, yaitu data primer dan data sekunder (Prastowo, 2011). Data primer terbagi menjadi dua yaitu, Objek material berupa lirik lagu One Day karya 3RACHA dan Lee Jun Seok, dan objek formal berupa retorika yang akan mengacu kepada teori retorika oleh Seto (2015) dan fungsi retorika oleh Keraf (2010). Sedangkan data sekunder yaitu pendukung data primer berupa buku referensi maupun data-data yang diakses dan diunduh dari internet. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Validitas data pada penelitian ini menggunakan expert judgement. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat.

HASIL

Personifikasi pada lirik lagu One Day berjumlah 6 buah, bait dan larik dari lirik lagu yang termasuk personifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Gaya Bahasa Personifikasi Pada Lirik Lagu One Day

No.	Bait	Larik	Lirik Lagu
1	2	1	雪が舞い輝く <i>Yuki ga mai kagayaku</i> Salju yang bersinar menari-nari
2	3	5	昨日切りに行った髪も「こんな切ったっけ？」 <i>Kinou kiri ni itta kami mo "konna kittakke?"</i> Rambut yang kemarin kupotong pun berkata, “Potongan macam apa ini?”
3	4	1	突然雲現れ 不安が僕を襲い (襲い) <i>Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)</i> Awan tiba-tiba muncul dan kecemasan menyerangku (menyerangku)
4	4	2	こっちの方へ近づく雲 <i>Kocchi no hou e chikazuku kumo</i> Awan itu terus mendekatiku
5	8	1	再び雲現れ 不安がまたも襲い (襲い) <i>Futatabi kumo araware fuan ga mata mo osoi (osoi)</i> Awan itu muncul lagi dan kecemasan datang menyerangku lagi (menyerang)
6	8	2	僕らの方へ近づく雲 <i>Bokura no hou e chikazuku kumo</i> Awan itu mendekati kita

Fungsi gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu One Day yaitu fungsi menghidupkan objek mati. Menghidupkan objek mati yaitu memberikan efek menghidupkan kepada objek mati dalam suatu karya yang bertujuan untuk mempermudah penggambaran hal yang tak bernyawa seolah-olah berperilaku dan memiliki sifat-sifat kemanusiaan (Keraf, 2010).

PEMBAHASAN

Personifikasi ialah gaya bahasa yang membandingkan sesuatu yang bukan manusia namun pujangga memvisualisasikannya menjadi seperti manusia, dengan kata lain personifikasi berupa gaya bahasa yang melukiskan suatu hal yang tak bernyawa menjadi seolah-olah memiliki ciri-ciri manusiawi (Seto, 2015). Selain itu, personifikasi termasuk gaya bahasa yang sering muncul dalam lirik lagu. Gaya bahasa personifikasi dalam penelitian ini termasuk gaya bahasa yang paling banyak ditemukan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan fungsi gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu One Day adalah sebagai berikut:

Data (1) . . . 雪が舞い輝く

Yuki ga mai kagayaku

Salju yang bersinar menari-nari

Data (1) terdapat pada bait 2 larik 1, yang merupakan penggambaran tentang turun salju. “*Yuki ga mai kagayaku* (Salju yang bersinar menari-nari)” dalam larik tersebut, salju dianggap seperti manusia. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata 「舞い」*mai* yang artinya menari untuk penyebutan salju yang turun. Salju dalam konteks ini seolah-olah berupa subjek yang melakukan aktivitas menari seperti yang dapat dilakukan oleh manusia. Salju secara harfiah merupakan butiran uap air yang mengkristal mengkristal di atmosfer dan jatuh ke bumi. Tetapi dalam data tersebut penulis lagu menggambarkan seolah-olah salju melakukan tindakan berupa aktivitas yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu menari, sehingga hal tersebut dapat membuat lirik lagu menjadi terasa jelas dan berjiwa.

Fungsi dari personifikasi pada data (1) yaitu menghidupkan objek mati. Menghidupkan objek mati bertujuan untuk mempermudah gambaran benda-benda mati yang tidak bernyawa seolah-olah berperilaku layaknya manusia. Penggunaan personifikasi pada data (1) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran salju yang jatuh dari langit terlihat begitu berkilauan sehingga terlihat seperti sekumpulan orang yang sedang menari-nari.

Data (2) . . . 昨日切りに行った髪も「こんな切ったっけ？」

Kinou kiri ni itta kami mo "Konna kittakke?"

Rambut yang kemarin kupotong pun berkata, “Potongan macam apa ini?”

Data (2) terdapat pada bait 3 larik 5, yang merupakan penggambaran tentang seseorang yang dilanda kebosanan karena tidak melakukan aktivitas dan bingung ingin melakukan apa, namun ia selalu memikirkan berbagai macam hal yang tidak penting. Personifikasi dimunculkan oleh penulis lagu melalui kata 「髪」*kami* yang artinya rambut dianggap seolah-olah berbicara layaknya manusia. Hal tersebut terlihat dari penggunaan

kalimat yang seolah-olah rambut bertanya secara langsung mengenai ‘hasil potongan rambutnya’, sebenarnya pertanyaan itu muncul dari pikiran orang tersebut bukan dari rambutnya.

Fungsi dari personifikasi pada data (2) yaitu menghidupkan objek mati. Penggunaan personifikasi pada data (2) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran rambut yang telah dipotong seolah-olah berbicara mengomentari hasil potongan rambut.

Data (3) . . . 突然雲現れ 不安が僕を襲い (襲い)

Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)

Awan tiba-tiba muncul dan kecemasan menyerangku (menyerangku)

Data (3) terdapat pada bait 4 larik 1, yang merupakan penggambaran tentang kecemasan yang berwujud seperti manusia. Kata 「不安」*fuan* (kecemasan) pada kalimat “...*Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)*” dianggap seolah-olah sesuatu yang dapat menyerang seseorang, layaknya manusia yang bisa menyerang manusia lainnya. Secara harfiah, cemas merupakan kata sifat yang berarti risau hati karena khawatir yang dirasakan manusia dan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang dirasa mengancam. Perasaan cemas membuat manusia tidak dapat berpikir jernih.

Fungsi dari personifikasi pada data (3) yaitu menghidupkan objek mati. Penggunaan personifikasi pada data (3) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran perasaan cemas yang muncul tiba-tiba dalam diri manusia itu diibaratkan berwujud sesuatu yang dapat menyerang atau membahayakan manusia itu sendiri, dikarenakan ketika timbul perasaan cemas, manusia tidak bisa berpikir jernih.

Data (4) . . . こっちの方へ近づく雲

Kocchi no hou e chikazuku kumo

Awan itu terus mendekatiku

Data (4) terdapat pada bait 4 larik 2, yang merupakan penggambaran tentang awan yang dianggap seperti manusia. Kata 「雲」*kumo* (awan) pada kalimat “...*Kocchi no hou e chikazuku kumo*” dianggap berperilaku layaknya manusia yang bergerak. Pada kalimat tersebut seolah-olah awan sedang bergerak mendekatnya atau bergerak menuju ke tempat dia berada, layaknya manusia yang datang menghampiri manusia lainnya secara konstan. Memang jika diamati, awan akan selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Awan bergerak dikarenakan angin yang berhembus. Namun tidak semua awan dapat bergerak pada saat yang bersamaan. Dalam lirik lagu itu seolah-olah awan yang mendekatnya bergerak secara bersamaan menuju tempatnya berada hingga membuatnya merasa cemas.

Fungsi dari personifikasi pada data (4) yaitu menghidupkan objek mati. Penggunaan personifikasi pada data (4) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran perasaan cemas yang muncul tiba-tiba dalam diri manusia itu diibaratkan berwujud sesuatu yang dapat menyerang atau membahayakan manusia itu sendiri, dikarenakan ketika timbul perasaan cemas tidak bisa berpikir jernih.

Data (5) . . . 再び雲現れ 不安がまたも襲い (襲い)

Futatabi kumo araware fuan ga mata mo osoi (osoi)

Awan itu muncul lagi dan kecemasan datang menyerangku lagi (menyerang)

Data (5) terdapat pada bait 8 larik 1, yang merupakan penggambaran tentang perubahan cuaca menimbulkan kecemasan yang dibaratkan dengan manusia. Kata「不安」*fuan* (kecemasan) pada kalimat “...*Futatabi kumo araware fuan ga mata mo osoi (osoi)*” dianggap seolah-olah sesuatu yang datang kembali untuk menyerang seseorang, layaknya manusia yang menyerang lagi manusia. Secara harfiah, cemas merupakan kata sifat yang berarti risau hati karena khawatir yang dirasakan manusia dan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang dirasa mengancam.

Fungsi dari personifikasi pada data (5) yaitu menghidupkan objek mati. Penggunaan personifikasi pada data (5) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran seolah-olah awan itu terus bergerak secara konstan mendekati ke tempatnya berada, layaknya manusia yang bergerak menuju manusia lainnya.

Data (6) . . . 僕らの方へ近づく雲

Bokura no hou e chikazuku kumo

Awan itu mendekati kita

Data (6) terdapat pada bait 8 larik 2, yang merupakan penggambaran tentang awan yang dianggap seperti manusia. Kata「雲」*kumo* (awan) pada kalimat “...*Bokura no hou e chikazuku kumo*” dianggap berperilaku layaknya manusia yang bergerak. Pada kalimat tersebut seolah-olah awan sedang bergerak mendekati atau bergerak menuju ke tempatnya berada, layaknya manusia yang datang menghampiri manusia lainnya secara konstan. Memang jika diamati, awan akan selalu berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Awan bergerak dikarenakan angin yang berhembus. Namun tidak semua awan dapat bergerak pada saat yang bersamaan. Dalam lirik lagu itu seolah-olah awan yang mendekatinya bergerak secara bersamaan menuju tempat mereka berada hingga membuatnya merasa cemas.

Fungsi dari personifikasi pada data (6) yaitu menghidupkan objek mati. Penggunaan personifikasi pada data (6) mampu menghidupkan objek mati melalui gambaran seolah-olah awan itu terus bergerak secara konstan mendekati ke tempat mereka berada, layaknya manusia yang bergerak atau berjalan menghampiri manusia lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa gaya personifikasi dalam lirik lagu One Day terdapat enam buah data yang terletak pada bait 2 larik 1 yaitu “... *Yuki ga mai kagayaku*”, bait 3 larik 5 yaitu “... *Kinou kiri ni itta kami mo 'konna kittakke?’*”, bait 4 larik 1 yaitu “... *Totsuzen kumo araware fuan ga boku wo osoi (osoi)*”, bait 4 larik 2 yaitu “... *Kocchi no hou e chikazuku kumo*”, bait 8 larik 1 yaitu “... *Futatabi kumo araware fuan ga mata mo osoi (osoi)*”, dan bait 8 larik 2 yaitu “... *Bokura no hou e chikazuku kumo.*” Sedangkan fungsi gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu One Day adalah untuk

menghidupkan objek mati. Dengan cara seolah-olah menghidupkan objek mati, efek estetis yang ditimbulkan terhadap pendengar yaitu berupa penggambaran benda-benda mati yang tak bernyawa menjadi seolah-olah berperilaku dan memiliki sifat layaknya manusia, sehingga memberikan kesan lirik lagu terasa lebih hidup dan nyata, dan membuat pendengar dapat membayangkan objek mati tersebut berperilaku layaknya manusia.

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mengeksplorasi makna lebih dalam pada lirik lagu One Day ini.

REFERENSI

- Fairuz, Ulfah. (2018). *Citraan Dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Album Duty 「ヲコテイ」 Karya Ayumi Hamasaki (Kajian Stilistika)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Febrianty, F. (2016). Konkretisasi Puisi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Aspek-Aspek Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang ASPBJI Korwil Jabar*, 10 (1), 34-45.
- _____. (2020). Kaneko Misuzu's Environmental Insight in Tairyō and O Sakana Poetry. *Proceeding Book : The 3rd International Conference on Business, Economic, Social Sciences, and Humanities 2020*.
- Ghofur, M. (2014). Pemakaian Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “L’arc~En~Ciel”. *Japanology*. 2 (1), 37-44.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, R. D. (2019). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada university Press.
- _____. (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, N. K. (2018). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seto, K. (2015). *Nihongo no Retorikku*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwulandari, D. (2016). Analisis Majas Hiperbola Pada Lagu Jepang (Studi Deskriptif Terhadap Lagu Jepang Pada Album Hero). *Japanedu*. 1 (1).

